

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan diibaratkan sebagai jantung dari sebuah negara, yang mana kedudukan utama perbankan yaitu sebagai intermediasi. Gagalnya dari suatu bank bisa menyebabkan dampak domino pada industri yang lain. Resiko yang diterima amat luar biasa jika proses intermediasi perbankan terhenti maka akan membuat dampak sistem pembayaran menjadi macet serta seluruh kegiatan perekonomian menjadi lumpuh. Dampak dari gagalnya sektor ini bisa menjadi sebuah kehancuran di semua sektor perekonomian.¹

Perbankan syariah diperkirakan sangat menjanjikan serta tidak merugikan pihak nasabah bagi masyarakat Indonesia, sehingga peminatnya semakin meningkat dari tahun ke tahun yang membuat peran perbankan syariah menjadi penting bagi masyarakat Indonesia.²

Adanya wabah Covid-19 melahirkan kekhawatiran tersendiri bagi industri perbankan, karena dapat membuat terjadinya persoalan pada sektor riil maupun dunia usaha yang akan menumbuhkan problematika dalam industri perbankan. Bank Umum Syariah di Indonesia harus menemui banyak ancaman yang dihadapi pada masa Covid-19.³

¹ Yayu Kusdiana, 'Analisis Model Camel Dan Altman's Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Umum Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)', VI.1 (2014), 85–94.

² Fahrur Ulum, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Surabaya: CV. Putri Media Nusantara, 2011), 49.

³ Ilhami and Husni Thamrin, "Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4.1 (2021), 37–45 <[https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)>.

Dari keadaan normal ke masa pandemi seperti saat ini, tentunya perbankan syariah mengalami banyak peluang resiko misalnya resiko NPF atau pembiayaan macet, resiko likuiditas serta resiko pasar.⁴ Oleh karena itu, pada akhirnya resiko tersebut akan berdampak pada kinerja dan profitabilitas perbankan syariah yang mana hal itu menjadi indikator terjadinya *financial distress*.

Menurut J.P Morgan, ada 3 resiko yang menjadi ketakutan bagi mayoritas perbankan di masa wabah Covid-19 yaitu terjadinya penyusutan kualitas aset, penyempitan margin bunga bersih, serta penyaluran kredit.

Ditinjau dari rasio ROA atau *Return On Assets* BUS pada tahun 2018 hanya sebanyak 1,28%. Dan itu jauh lebih kecil dari rasio ROA bank konvensional yang sebanyak 2,55% di tahun 2018 juga. Akan tetapi, ROA bank syariah meningkat pada tahun 2019 yaitu sebanyak 1,73%. Lalu pada awal tahun 2020 ROA Bank Umum Syariah menurun seiring masuknya wabah Covid-19 yang menyerang seluruh penjuru dunia.⁵

Cara agar meminimalisir kebangkrutan pada Bank Umum Syariah yaitu diperlukan adanya EWS atau *Early Warning Systems*. EWS diartikan sebagai cara ataupun usaha yang dilakukan manajemen dalam memperkirakan problematika yang berkaitan dengan Bank serta Lembaga Simpanan lainnya. Maka dari itu adanya penelitian ini, karena peneliti ingin mengetahui EWS yang

⁴ Rofiul Wahyudi, 'Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19', *At-Taqaddum*, 12.1 (2020), 13 <<https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>>.

⁵ Ihsan Effendi and Prawidya Hariani, 'Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah : Impact of Covid-19 on Islamic Banks', *EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 20.79 (2020), 221–30.

dijadikan standar atau yang ditetapkan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia sudah maksimal atau belum.

Dalam menganalisis *financial distress* pada BUS, penelitian ini nantinya memakai rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan bank yang pada dasarnya adalah data penting serta akurat yang dimiliki bank. Rasio keuangan yang mempengaruhi *financial distress* diantaranya: rasio *Return On Assets* atau ROA, rasio *Return On Equity* atau ROE serta rasio *Net Profit Margin* atau NPM sedangkan rasio yang digunakan penulis untuk menentukan pembagian BUS masuk dalam *Non Financial Distress* atau *Financial Distress* adalah rasio NPF (*Non Performing Finance*).

Adanya *riset gap* penelitian terdahulu yang penulis temukan yaitu Muamar (2017) mengatakan bahwa ROA dinyatakan tidak memiliki pengaruh secara signifikan dengan nilai negatif.⁶ Sedangkan Melsa Jumliana (2018) mengatakan bahwa ROA memiliki pengaruh dengan arah positif yang signifikan pada *financial distress*.⁷ Menurut Sri Fitri Wahyuni, Salman Farisi dan Jufrizen (2020) mengatakan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan.⁸ Sedangkan, Dipta Adytia Nugraha dan Nursito (2021) menunjukkan bahwa

⁶ Muamar Khadapi, 'Pengaruh Car, Roa, Bopo Dan Fdr Terhadap Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016', *Unpublish Thesis - UIN Syarif Hidayatullah*, 2017.

⁷ Melsa Jumliana, 'PENGARUH RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Kasus Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)', *Journal of Physical Therapy Science*, 9.1 (2018), 1–11 <<http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010>><http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001>><https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006>><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474>><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>>.

⁸ Sri Fitri Wahyuni, Salman Farisi, and Jufrizen, 'Faktor Determinan Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Determinants of Financial Distress in Manufacturing Sector Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange', *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 16.2 (2020), 286–98 <<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>>.

ROE berpengaruh terhadap *financial distress*.⁹ Menurut Christananda dan Khairunnisa (2017) mengatakan bahwa NPM memiliki pengaruh dengan arah positif yang signifikan.¹⁰ Berbeda dengan Imam Susanto dan Indah Setyowati (2021) yang menyatakan bahwa NPM ada pengaruh dengan arah negatif namun tidak signifikan pada *financial distress*.¹¹

Dalam data OJK pada Juli 2021 telah tercatat sebanyak 12 Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar di Indonesia yang salah satunya merupakan hasil penyatuan atau merger dari BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri ke dalam BRI Syariah. Perkembangan Bank Umum Syariah dinilai cukup pesat serta memperoleh banyak respon positif dari masyarakat Indonesia, sehingga BUS dapat bersaing dengan Bank Konvensional di Indonesia. Pada awal tahun 2020 mulai terjadi penyusutan performa Bank Umum Syariah karena terjadi masa transisi dari keadaan normal lalu masuk pada keadaan pandemi Covid-19, maka dari itu penulis nantinya akan menggunakan sampel pada Bank Umum Syariah pada tahun 2018 – 2020. Adanya informasi yang diperoleh, tentunya akan menyokong berbagai pihak agar mengoreksi serta memulihkan kinerja

⁹ Dipta Adytia Nugraha and Nursito Nursito, 'Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Financial Distress', *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4.2 (2021), 591–600 <<https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1699>>.

¹⁰ Claudia Christananda, Khairunnisa, and Annisa Nurbaiti, 'Analisis Current Ratio Dan Net Profit Margin Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan', *E-Proceeding of Management*, 4.1 (2017), 469-475 ISSN : 2355-9357 <<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4444>> [accessed 16 January 2022].

¹¹ Imam Susanto and Indah Setyowati, 'Pengaruh Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 – 2018', *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2.2 (2021), 78–84 <<https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUPASI/article/view/1432>>.

perbankan itu sehingga dapat segera bertindak supaya mencegah ataupun mengatasi persoalan itu.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2020”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2020 secara simultan?
2. Apakah ada pengaruh ROA terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 - 2020?
3. Apakah ada pengaruh ROE terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 - 2020?
4. Apakah ada pengaruh NPM terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 - 2020?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2020 secara simultan.

- b. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2020.
- c. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2020.
- d. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2020.

2. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan berguna untuk banyak pihak, yaitu:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa membantu memperluas pemahaman serta pengetahuan baru bagi penulis untuk memperkirakan *financial distress* pada BUS di Indonesia.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diinginkan bisa memberi informasi terkait *financial distress* yang sedang dialami oleh BUS serta membantu menyelesaikan permasalahan perusahaan tersebut.

- c. Bagi Manajer

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai landasan atau dasar untuk mengambil keputusan sehingga dapat tanggap dalam menangani *financial distress* serta mencegah terjadinya kebangkrutan pada BUS.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharap bisa memberikan banyak informasi tentang kondisi BUS sehingga para investor dapat meninjau kembali dimana ataupun kapan mereka harus berinvestasi pada suatu perbankan.

e. Bagi Kreditur

Penelitian ini diinginkan dapat menjadi bahan tinjauan untuk memberikan kredit maupun pinjaman pada Bank Umum Syariah dengan kondisinya yang saat ini.

f. Bagi Akademisi Universitas

Penelitian ini diinginkan untuk bisa meningkatkan wawasan serta pengetahuan terkait kondisi *financial distress* pada BUS dan juga dipergunakan sebagai bahan kajian teoritis atau referensi yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya untuk penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori ini akan membahas teori- teori yang terkait dengan penelitian seperti: pengertian rasio keuangan ROA (*Return On Assets*), ROE

(*Return On Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*), *financial distress*, serta Bank Umum Syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini membahas mengenai metode yang akan dipakai dalam penelitian, seperti: jenis penelitian, populasi, sample, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan berisi pembahasan secara umum dari objek penelitian, jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan mengenai hasil temuan dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah dibahas serta berisi mengenai saran yang salah satunya diperuntukkan kepada peneliti selanjutnya agar menambah lebih luas objek yang diteliti atau menambah variabel serta tahun dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka berisi tentang rujukan berupa buku, jurnal dan website resmi sebagai penunjang keperluan penelitian.